

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan dijadikan sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan dasar dijadikan sebagai fondasi penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk karakter, pola pikir, serta kemampuan sosialnya agar mampu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran menjadi salah satu komponen utama yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, serta mengukuhkan kepribadian individu. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan pada perubahan diri seseorang baik dalam aspek pengetahuan maupun sikap dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu menambah wawasan, meningkatkan kemampuan, serta membentuk akhlak yang baik sehingga tujuan pendidikan dapat

---

<sup>1</sup> Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, “*Pendidikan Di Indonesia,*” 2020.

tercapai secara optimal.<sup>2</sup>

Anak usia dini sering kali disebut sebagai "*golden age*" atau masa emas, karena pada tahap ini, anak-anak sangat ingin tahu dan memiliki semangat yang besar untuk bereksperimen dengan hal-hal baru. Maka dari itu, pengaruh guru dan orang tua sangat krusial dalam memberikan dorongan yang tepat untuk memperlancar perkembangan anak.<sup>3</sup> Maria Montessori, tokoh pendidikan anak usia dini yang terkenal, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*golden age*), yaitu masa di mana anak mulai peka atau sensitif terhadap berbagai rangsangan dan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungan. Pada masa ini, anak mulai menerima berbagai stimulasi dan upaya pendidikan dari lingkungan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.<sup>4</sup>

Kesiapan seorang anak untuk melanjutkan ke tahap pendidikan berikutnya sangat dipengaruhi oleh kemajuan yang mereka capai pada tahap awal kehidupan, yang dibagi menjadi beberapa fase. Setiap fase memiliki tugas perkembangan tersendiri, yang mencakup berbagai aspek termasuk nilai-nilai agama dan moral, keterampilan motorik, komunikasi, perkembangan sosial dan emosional, kemampuan kognitif, dan seni. Di antara semua elemen ini, kemajuan bahasa pada anak merupakan salah satu tahap pertumbuhan yang perlu diperhatikan secara khusus oleh pendidik dan

---

<sup>2</sup> M.Fadlillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014).

<sup>3</sup> Sopia Mar'ah Daulay and Rismareni Pransiska, "Permasalahan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 3, no. 2 (2022): 79–87, <https://doi.org/10.37216/aura.v3i2.719>.

<sup>4</sup> UtiaVirliSusanti, "Golden Age" 7, no. 2 (2024): 72–78.

orang tua. Proses belajar bahasa pada anak merupakan salah satu prestasi paling menakjubkan dalam sejarah umat manusia. Itulah sebabnya, isu ini mendapatkan perhatian yang cukup signifikan. Proses belajar bahasa sudah lama menjadi fokus penelitian yang mendalam. Kita telah memperoleh banyak informasi mengenai cara anak-anak berbicara, mengerti, dan memanfaatkan bahasa yang sesungguhnya masih sangat kurang.<sup>5</sup>

Bahasa merupakan pintu masuk ke berbagai budaya dan pengetahuan. Keterampilan berbahasa asing menjadi sangat krusial pada saat ini. Dalam era global yang terus berkembang, individu didorong untuk terus mengasah kemampuan mereka dengan tetap mempertimbangkan dampak modernisasi. Keahlian dalam berbahasa asing membuka peluang baru dan memicu proses berpikir, bertindak, dan berkreasi. Di zaman yang semakin mendunia saat ini, kemampuan berbahasa asing menjadi sangat krusial untuk pengembangan diri dan penyesuaian, agar individu tidak tertinggal. Selain itu, belajar bahasa secara mandiri memberikan manfaat yang sejalan dengan tujuan utama ini, namun lebih jelas dan mudah terlihat.<sup>6</sup>

Pentingnya pembelajaran bahasa asing juga didukung oleh regulasi pemerintah. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa bahasa asing merupakan bahasa selain Bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

---

<sup>5</sup> Heryani Kholilullah, Hamdan, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 75–94.

<sup>6</sup> Nida'ul Khasanah, Taufiq Azis, Nur, and Mahmud Nuruddin, "Pengaruh Program Divisi Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Asing Siswa Kelas XI MA Darunnajah Cipining Bogor," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3, no. 9 (2024): 2657–68.

Pada Pasal 1 disebutkan bahwa pembinaan bahasa merupakan upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan serta pemasyarakatan bahasa kepada masyarakat. Regulasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa, termasuk bahasa asing, menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, pengenalan bahasa asing sejak usia dini dapat menjadi salah satu bentuk pengembangan kemampuan bahasa anak agar mereka mampu beradaptasi dengan perkembangan global tanpa meninggalkan identitas bahasa nasional dan daerah.<sup>7</sup>

Belajar bahasa asing sejak kecil adalah syarat penting untuk mendapatkan pengetahuan, memperluas jaringan sosial, dan mempersiapkan karir di masa depan. Hal ini telah memicu meningkatnya minat di berbagai kelompok masyarakat untuk belajar bahasa asing, terutama melalui pendidikan bagi anak-anak. Tren ini telah mendorong institusi pendidikan untuk bersaing dalam menyediakan program yang menggabungkan penggunaan bahasa asing sebagai salah satu keterampilan yang paling krusial untuk dikembangkan. Selain keuntungan dalam bidang akademis, pengenalan bahasa asing sejak usia dini juga memberikan dampak positif dalam aspek sosial dan budaya, dengan mendorong sikap saling menghargai serta toleransi terhadap perbedaan. Anak-anak dibimbing untuk memahami berbagai budaya dan mengembangkan sikap terbuka terhadap individu dari beragam asal, yang membantu mereka dalam

---

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah, "PP No. 57 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan," 2014.

membangun empati dan kemampuan sosial.<sup>8</sup>

Mempelajari bahasa asing sejak kecil biasanya memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan kerugian. Anak-anak yang mendapatkan pengalaman dalam belajar bahasa asing biasanya menunjukkan prestasi dan hasil yang lebih baik dibandingkan yang tidak belajar. Di samping itu, anak-anak yang menguasai bahasa asing seringkali menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih luwes dan imajinatif, serta prestasi yang sangat baik dalam evaluasi kecerdasan nonverbal, terutama pada aktivitas yang memerlukan keterampilan untuk merestrukturisasi isyarat visual dan menerapkan konsep yang memerlukan adaptabilitas mental. Walaupun pertumbuhan bahasa pada anak dapat berlangsung secara spontan, proses ini tetap dipengaruhi oleh kontribusi orang tua, lingkungan, dan institusi pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan dua bahasa.<sup>9</sup>

Istilah "bahasa asing" dipakai karena bahasa ini tidak umum digunakan di beberapa negara di seluruh dunia. Di Indonesia, berbagai bahasa asing diajarkan dalam sistem pendidikan, termasuk bahasa Inggris, Jerman, Jepang, Mandarin, Prancis, dan Arab, yang biasanya tersedia sebagai mata pelajaran pilihan. Di antara berbagai bahasa, bahasa Inggris memiliki peran yang lebih signifikan secara strategis, sebab tercantum di dalam kurikulum nasional sebagai pelajaran yang harus dipelajari oleh para siswa. Dengan status sebagai mata pelajaran wajib ini, bahasa Inggris juga

---

<sup>8</sup> Nina Khayatul Virdyna, "Penerapan Metode Fonik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini," *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 9, no. 1 (2020): 113.

<sup>9</sup> Ghina Shofwati and Nadya Susanti, "Hubungan Antara Bilingual Dengan Kemampuan Kosakata Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Bilingual Global Mentari Kota Depok," *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa* 1, no. 2 (2023): 248–53, <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i2.49>.

termasuk dalam salah satu pelajaran yang dinilai dalam ujian sekolah nasional.<sup>10</sup>

Selain bahasa Inggris, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang tetap dipakai secara aktif baik dalam bentuk kuno maupun kontemporer. Bahasa ini memiliki peran penting dalam agama, pengetahuan, pendidikan, perkembangan budaya bangsa, serta hubungan antar negara. Mengingat betapa pentingnya hal ini, bahasa Arab perlu dikenalkan serta diajarkan kepada generasi muda sejak usia dini.<sup>11</sup> Mempelajari bahasa Arab dari sejak kecil bukan hanya sebagai dasar untuk pendidikan lanjutan di level yang lebih tinggi, tetapi juga dapat membuka peluang untuk memperluas jaringan sosial dan profesional ke depannya. Ini sangat berkaitan dengan kebutuhan di pasar kerja saat ini, di mana keterampilan berbicara dalam beberapa bahasa dan pemahaman budaya lain semakin dianggap penting.<sup>12</sup>

Proses belajar bahasa pertama pada anak berlangsung secara alami melalui interaksi dengan berbagai sumber di sekeliling mereka, seperti media elektronik termasuk televisi dan gadget. Anak-anak mulai memahami bahasa dengan mendengarkan suara dan variasi bahasa yang ada di sekitar mereka, memahami, serta menghubungkannya dengan simbol-simbol tertentu. Ketika fungsi otak berkembang, kemampuan berbahasa anak-anak menjadi semakin berkembang dan digunakan untuk berkomunikasi secara

---

<sup>10</sup> Abdul Muid, "Pentingnya Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab Pada Kurikulum Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2020): 32–42

<sup>11</sup> Khoiruddin Khoiruddin, "Pengenalan Bahasa Arab Melalui Nyanyian Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 12, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.27>.

<sup>12</sup> A Mairi Kurniadi, "Urgensi Pendidikan Bahasa Arab Untuk Anak-Anak : Investasi Cerdas Untuk Masa Depan" 06, no. 04 (2024): 22916–24.

sosial. Belajar bahasa asing di sekolah serta di rumah membantu seseorang menguasai dua atau lebih bahasa dengan baik, tanpa mengganggu kemampuan bahasa yang sudah dimiliki sebelumnya. Bahkan, mempelajari beberapa bahasa asing tidak akan mengurangi kemampuan dalam menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah yang sehari-hari dipakai.<sup>13</sup>

Keberhasilan mempelajari bahasa asing di masa kanak-kanak sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang memiliki pelatihan khusus serta pemahaman yang baik mengenai strategi pembelajaran bahasa asing yang sesuai dengan sifat anak. Selain itu, pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial juga sangat penting dalam meningkatkan semangat dan minat anak untuk belajar bahasa asing. Guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, menyenangkan, dan kondusif sehingga anak-anak merasa aman dan terdorong untuk aktif terlibat dalam proses belajar, khususnya pada awal proses penguasaan bahasa. Dengan demikian, keberhasilan pengajaran bahasa asing tidak hanya ditentukan oleh teknik yang diterapkan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan interaktif.<sup>14</sup>

Peran pendidik di lingkungan sekolah sangat krusial untuk merencanakan dan menyiapkan proses belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Keberhasilan dalam pengajaran bahasa asing

---

<sup>13</sup> Hafizaah Batubara, "Proses Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak," *Kode : Jurnal Bahasa* 10, no. 4 (2021): 164–73, <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30772>.

<sup>14</sup> Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, "Pemerolehan Bahasa Asing Pada Anak Usia Dini: Tantangan, Strategi Dan Penerapannya Pada Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–532.

sangat tergantung pada seberapa jeli guru dalam memilih metode yang diterapkan. Metode yang diterapkan perlu disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Salah satu metode tersebut adalah menggunakan gerakan dan lagu, di mana musik berfungsi sebagai sarana pembelajaran. Lagu-lagu anak dalam bahasa asing bisa secara tidak langsung mengajarkan kosakata baru sambil mendorong anak-anak untuk bernyanyi dan bergerak, yang menjadikan pembelajaran terasa lebih seperti bermain. Di samping itu, bermain merupakan metode belajar yang efisien, karena bermain adalah cara alami bagi anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.<sup>15</sup>

TK Islam Terpadu (IT) Darush Sholihin yang berlokasi di Desa Tanjunganom, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Darush Sholihin. TK Islam Terpadu (IT) Darush Sholihin yang berlokasi di Desa Tanjunganom, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Darush Sholihin. Lembaga ini telah mendapatkan izin operasional dengan SK Nomor 421.9/188.194/411.301.4/2022 dan memiliki status akreditasi “A”. Berdiri sejak tahun 2000.

Lembaga pendidikan Islam terpadu, TK IT Darush Sholihin mengusung konsep pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum nasional dan pendekatan pembelajaran

---

<sup>15</sup> Vera Kristiana Ariin, “Pengajaran Bahasa Asing (Inggris) Di PAUD Reguler,” n.d.(2020)

modern. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah pengenalan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan bahasa arab, kepada anak-anak usia 5–6 tahun. Usia ini merupakan periode emas dalam perkembangan bahasa dan kognitif anak, sehingga pengenalan bahasa asing dinilai tepat dilakukan dalam rentang usia ini. Pengenalan bahasa asing tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran kosakata sederhana yang disesuaikan dengan tema dan topik pembelajaran harian, sehingga anak dapat memahami makna kata secara kontekstual dan aplikatif dalam kegiatan sehari-hari.

TKIT Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang strategis dan memiliki berbagai keunggulan dalam pembelajaran bahasa asing. Pertama, lembaga memiliki komitmen kuat terhadap penguasaan bahasa asing sebagai bekal penting bagi anak memasuki jenjang Sekolah Dasar. Komitmen ini tercermin dari perencanaan pembelajaran yang terarah, penekanan pada pencapaian kompetensi dasar bahasa secara bertahap, serta upaya lembaga untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang anak untuk aktif mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dan Arab sejak dini. Adanya target pencapaian yang jelas ini menjadi keunggulan karena menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran telah dirancang dengan visi jangka panjang dan orientasi mutu.

Keunggulan kedua, guru-guru di TK IT Darush Sholihin memiliki dedikasi tinggi dan kemauan kuat untuk mengembangkan kemampuan profesional mereka, khususnya dalam mengajar bahasa asing untuk anak

usia dini. Semangat belajar dan keterbukaan guru terhadap pelatihan, inovasi metode, serta adaptasi strategi pembelajaran membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini menjadi nilai positif karena menunjukkan adanya budaya pengembangan diri di lingkungan lembaga.

Program bahasa asing di TK IT Darush Sholihin juga memiliki keunggulan dalam hal penggunaan beragam metode yang ramah anak, seperti permainan, lagu, aktivitas motorik, dan cerita interaktif. Metode-metode ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan motivasi anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar kondusif dan mendorong anak aktif berbahasa Inggris dan Arab melalui kegiatan yang bermakna.

Berdasarkan keunggulan-keunggulan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan kajian mendalam mengenai manajemen pembelajaran bahasa asing pada anak usia 5–6 tahun di TK IT Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran bahasa asing, serta menggali kekuatan-kekuatan yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Meskipun program pembelajaran bahasa asing di TK IT Darush Sholihin telah berjalan dengan baik dan memiliki berbagai keunggulan, namun proses manajemen pembelajaran tersebut belum terdokumentasi secara sistematis dalam kajian ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian

kualitatif untuk menggali, mendeskripsikan, dan mendokumentasikan praktik manajemen pembelajaran bahasa asing yang diterapkan, agar dapat menjadi rujukan bagi lembaga PAUD lain. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman komprehensif yang berkontribusi pada pengembangan manajemen pembelajaran bahasa asing yang lebih efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini terpadu Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tema serupa. Misalnya, penelitian oleh Wahyuningtias Ludiawati yang berjudul *“ Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini 5-6 Tahun pada Masa Pandemi di RA Mambaul Hisan Surabaya ”*, menekankan proses pembelajaran serta faktor pendukung-penghambat, belum fokus pada manajemen pembelajaran secara sistematis.<sup>16</sup> Penelitian lain oleh Anidza Aslakha Zulfa dengan judul *“Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di TPA (Taman Penitipan Anak) Ar-Reffat Islamic School Purwokerto”*. Penelitian tersebut membahas tentang penerapan berbagai metode pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini di TPA Ar-Reffat Islamic School Purwokerto.<sup>17</sup>

Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah fokusnya pada aspek manajemen pembelajaran secara menyeluruh, yang tidak hanya mencakup strategi dan media yang digunakan, tetapi juga mencermati

---

<sup>16</sup> Jurusan Pendidikan, Islam Fakultas Tarbiyah, and Dan Keguruan, “PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI (5-6 TAHUN) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RA MAMBAUL HISAN SURABAYA SKRIPSI Oleh : WahyuningtiasLudiawati NIM. D98216058 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI,” 2021.

<sup>17</sup> Diajukan Kepada, Fakultas Tarbiyah, and Keguruan Iain, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Tpa ( Taman Penitipan Anak ) Ar-Reffat Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Purwokerto,” 2020.

proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran oleh guru. Selain itu, penelitian ini mengkaji dua bahasa asing sekaligus yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam konteks pembelajaran di satu lembaga pendidikan, yakni TK IT Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk. Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas satu bahasa atau hanya fokus pada metode, tanpa melihat keterkaitan antar komponen manajerial dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi TKIT Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran bahasa asing anak usia dini melalui pengembangan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi lembaga dalam mengembangkan program pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab agar semakin inovatif, menarik, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi manajemen pembelajaran bahasa asing anak usia 5–6 tahun di TKIT Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk. Fokus penelitian ini diarahkan pada proses manajemen pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab pada anak usia dini sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka diperoleh beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: Berdasarkan konteks penelitian di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (*Planning*) manajemen pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) untuk anak usia 5–6 tahun di TK IT Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk?
2. Bagaimana pengorganisasian (*Organizing*) manajemen pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) untuk anak usia 5–6 tahun di TK IT Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk?
3. Bagaimana pelaksanaan (*Actuating*) manajemen pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) untuk anak usia 5–6 tahun di TK IT Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk?
4. Bagaimana evaluasi (*Controlling*) manajemen pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) untuk anak usia 5–6 tahun di TK IT Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan (*Planning*) manajemen pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) untuk anak usia 5–6 tahun di TK IT Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk.

2. Mendeskripsikan pengorganisasian (*Organizing*) manajemen pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) untuk anak usia 5–6 tahun di TK IT Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan (*Actuating*) manajemen pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) untuk anak usia 5–6 tahun di TK IT Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk.
4. Mendeskripsikan evaluasi (*Controlling*) manajemen pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) untuk anak usia 5–6 tahun di TK IT Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai manajemen pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi akademisi dan praktisi pendidikan anak usia dini dalam merancang pembelajaran bahasa asing yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2. Secara praktis

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Anak (Peserta Didik)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu terciptanya suasana pembelajaran bahasa asing yang menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman anak dalam belajar bahasa asing.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bahasa asing secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

c. Bagi Lembaga PAUD (TK IT Darush Sholihin)

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran, khususnya dalam bidang bahasa asing, agar pembelajaran lebih terarah dan efektif.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran bahasa asing, khususnya di jenjang pendidikan anak usia dini.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah dalam judul penelitian ini, maka berikut disampaikan penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan kumpulan kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar, yang

dirancang dan dilaksanakan secara terukur dan terorganisir agar sasaran pembelajaran dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, pengelolaan pembelajaran mengacu pada bagaimana para pengajar di TKIT Darush Sholihin menyusun, melaksanakan, dan menilai pengajaran bahasa asing untuk anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun, memastikan bahwa setiap tahap dari perencanaan sampai evaluasi disusun dengan baik untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

## 2. Bahasa Asing

Menurut M. Ninawati, bahasa asing merupakan bahasa selain bahasa ibu atau bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa asing banyak dilakukan sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman yang berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, pengajaran bahasa asing dinilai efektif apabila diberikan sejak usia dini, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab.<sup>19</sup> Kedua bahasa ini diajarkan sebagai muatan tambahan (non-muatan lokal) di TK IT Darush Sholihin dan menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran yang diteliti.

## 3. Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5–6 tahun merupakan kelompok usia pada jenjang taman kanak-kanak tingkat akhir (kelompok B). Anak pada usia ini berada pada tahap perkembangan kognitif dan bahasa yang pesat, serta memiliki

---

<sup>18</sup> Nurlela, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *An-Nur* 1, no. 1 (2021): 79–80.

<sup>19</sup> Nurhayati and , Langlang Handayani, "Pemrolehan Bahasa Asing Pada Anak Usia Dini: Tantangan, Strategi Dan Penerapannya Pada Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini."

karakteristik belajar melalui bermain, eksplorasi, dan imitasi.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah peserta didik kelompok B di TK IT Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk.

---

<sup>20</sup> Adiani Hulu et al., "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Paud KB Ananda," 2024.